



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 7 Nomor 5 Oktober 2025 Halaman 1358 - 1365

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP dengan Pendekatan Model CIPP

Mulyo Franstama^{1✉}, Ramadhan Al-Ghozi², Desika Dwi fitria³, Ipah Kholifatus Sa'diah⁴, Achmad Zuhri⁵

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : franstamamulyo@gmail.com¹, ramadhanalghozi396@gmail.com², desikafitria10@gmail.com³, ipahkholipatus@gmail.com⁴, achmadzuhri@uinssc.ac.id⁵

Abstrak

Penilaian pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berupaya mengembangkan akhlak dan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan penekanan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana pembelajaran PAI dimasukkan ke dalam kurikulum 2013 di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan paradigma evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Ditemukan bahwa pelaksanaan penilaian direncanakan sesuai dengan pedoman kurikuler 2013, Masih ada beberapa tantangan dalam industri ini, termasuk batasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan pengetahuan guru yang buruk tentang evaluasi yang sah. Menurut temuan penelitian, fungsi guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan penilai berdampak signifikan terhadap seberapa baik pembelajaran Pai berjalan. Luasnya studi dan metodologi yang digunakan adalah keterbatasannya. Oleh karena itu, disarankan agar lebih banyak penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik campuran (mixed-method), memperluas cakupan penelitian hingga mencakup jenjang pendidikan tambahan, dan berkonsentrasi pada penciptaan alat penilaian otentik dan afektif untuk pendidikan agama.

Kata Kunci: Evaluasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013, model CIPP, evaluasi autentik.

Abstract

Assessment of learning is an important part of the educational process, especially in Islamic Religious Education (PAI), which seeks to develop the morals and character of students as a whole. With emphasis on planning, implementation, and assessment of learning outcomes, this study seeks to examine how Pai learning is incorporated into the 2013 curriculum at the Junior High School (SMP) level. This study uses descriptive qualitative methodology and evaluation paradigm CIPP (Context, Input, Process, Product). It was found that the implementation of the assessment was planned in accordance with the 2013 curricular guidelines, there are still some challenges in the industry, including time constraints, large number of students, and poor teacher knowledge of legitimate evaluation. According to the findings of the study, the functions of teachers as mentors, facilitators, and assessors have a significant impact on how well Pai learning goes. The breadth of the study and the methodology used are its limitations. Therefore, it is recommended that more research be conducted using mixed-method techniques, expand the scope of research to include additional levels of education, and concentrate on the creation of authentic and affective assessment tools for religious education.

Keywords: Learning evaluation, Islamic Religious Education, 2013 Curriculum, CIPP model, authentic assessment.

Copyright (c) 2025 Mulyo Franstama, Ramadhan Al-Ghozi, Desika Dwi fitria, Ipah Kholifatus Sa'diah, Achmad Zuhri

✉ Corresponding author :

Email : franstamamulyo@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8361>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di jenjang sekolah menengah pertama (SMP), Pendidikan Agama Islam (PAI) secara strategis membentuk akhlak dan karakter siswa. Dalam kerangka kurikulum 2013 (K13), Pembelajaran PAI menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik serta pengetahuan. Sesuai dengan tujuan utama K13 yang menekankan pada pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, penilaian dalam pembelajaran PAI harus mewakili ketiga domain tersebut secara adil dan komprehensif.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi evaluasi pembelajaran PAI. Penelitian oleh Saifulloh dan Safi'i (2017) mengungkapkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip penilaian autentik yang objektif dan menyeluruh. Sementara itu, Mufidah (2020) menekankan pentingnya penilaian aspek afektif, khususnya dalam mengukur perkembangan sikap dan perilaku religius siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami. Penelitian lain oleh Dinda Dwi Maghfirah et al. (2020) mengidentifikasi berbagai hambatan teknis dalam penerapan evaluasi autentik, termasuk keterbatasan guru dalam merancang instrumen yang valid serta kendala jumlah siswa yang besar (Saifulloh & Safi'i, 2017).

Dengan konteks tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pembelajaran PAI dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah menengah pertama tahun 2013, dengan penekanan pada perancangan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran serta memahami evaluasi pada pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama. Idealnya, temuan evaluasi akan dapat menawarkan saran untuk meningkatkan standar pembelajaran Nyeri ke depan atau pembelajaran yang lebih maju (Di et al., 2021).

Evaluasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran sebagai ukuran seberapa baik guru mengomunikasikan konten dan seberapa kompeten siswa. Penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 dimaksudkan untuk menguji komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik secara komprehensif. Hal ini menghadirkan masalah di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bermuatan moral dan spiritual. Namun, masih ada sejumlah hambatan di sektor ini, termasuk kesenjangan dalam pemahaman guru tentang gagasan penilaian autentik, pembatasan pembuatan alat penilaian, dan keterputusan antara teori kurikuler dan implementasi kelas. Banyak guru menghadapi tantangan saat menerapkan penilaian otentik, menurut penelitian oleh Dinda Dwi Maghfirah dkk. (2020). Tantangan-tantangan ini termasuk ukuran kelas yang besar, kurangnya daya cipta guru, dan kurangnya pengetahuan tentang penilaian otentik.(Dwi Maghfirah et al., 2022) Selanjutnya, penelitian oleh Febri Diana Tovar dkk. (2020) mencatat bahwa guru PAI menghadapi hambatan ketika mencoba menggunakan metodologi ilmiah dan evaluasi otentik, termasuk kendala waktu, jumlah siswa yang besar, dan masalah dalam membuat alat penilaian.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya perbaikan sistem evaluasi yang sesuai dengan prinsip kurikulum berbasis kompetensi dan pembentukan karakter. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa kurang dari 40% guru PAI di SMP memahami secara utuh konsep penilaian autentik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbudristek, 2022). Fakta ini mengindikasikan adanya kesenjangan serius yang dapat berdampak terhadap efektivitas pembelajaran PAI sebagai sarana pembentukan moral peserta didik.(Yofar et al., 2020)

Mengingat hal ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki desain, implementasi, dan evaluasi pembelajaran PAI dalam kerangka kurikulum sekolah menengah pertama tahun 2013, serta untuk menentukan bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. Diantisipasi bahwa hasil penelitian ini akan memajukan teknik penilaian pembelajaran Pai secara signifikan di kemudian hari.

Sebelumnya penulis sudah meneliti terkait evaluasi pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren modern As-Sakiyah Tugu-Sliyeg-Indramayu terkait dengan hal evaluasi pembelajaran. Yang mana pondok

pesantren ini menggunakan metode tanya jawab dan interaksi dengan siswa atau santri tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan disetiap pembelajarannya. Adapun pondok pesantren ini mengadakan ujian disetiap 1 pekan dan setiap semester sebagai bentuk evaluasi pembelajaran terkait dengan materi-materi yang sudah diajarkan dipesantren ini secara umum. Adapun hal-hal yang belum diteliti oleh penulis terkait apa yang cocok dan relevan mengenai metode pembelajaran yang akan diterapka dipondok pesantren yang berbasis MTS. Dengan penelitian ini penulis ingin meneliti terkait evaluasi pembelajaran PAI dengan implementasi kurikulum 13 dengan model pendekatan CIPP (Context, Input, Proses dan Product). Dengan ini diharapkan penulis dapat mengimplementasikan evaluasi ini dan pendekatan ini di lembaga sekolah Khususnya di SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau di MTS (Madrasah Tsanawiyah) di Lembaga Pondok Pesantren Modern serta menaikan pengetahuan penulis tentang metode dan pendekatan evaluasi pembelajaran pada lembaga pendidikan khususnya di SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk studi kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dan kredibel.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap literatur yang relevan menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, dan portal resmi pemerintah. Dokumen dianalisis berdasarkan topik-topik seperti tujuan pembelajaran PAI, strategi implementasi kurikulum, evaluasi pembelajaran, serta tantangan dan solusi implementasi Kurikulum 2013. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis tematik. Tahapan analisis meliputi identifikasi tema-tema utama, kategorisasi informasi, pengorganisasian argumen, dan sintesis informasi dari berbagai sumber (Sari et al., 2025). Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, dilakukan validasi silang antar sumber (cross-reference) serta penilaian kritis terhadap keabsahan literatur (relevansi, keilmiahinan, dan tahun terbit) (Purwanto, 2022). Data juga dianalisis secara triangulatif dengan membandingkan berbagai sudut pandang dan pendekatan yang digunakan dalam studi sebelumnya (Nurfajriani et al., 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang autentik dan komprehensif mengenai efektivitas dan implementasi pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum 2013 di SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan

Keberhasilan penerapan kurikulum 2013 sebagian besar bergantung pada karakter peserta didik yang dituju, pengembangan kompetensi, dan pengalaman belajar secara keseluruhan. Kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator outcome pembelajaran, dan lamanya waktu yang dibutuhkan semuanya harus ditentukan berdasarkan minat belajar agar mahasiswa mendapatkan kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal (Amalia et al., 2020).

Penerapan kurikulum dalam disiplin Pendidikan Agama Islam menempatkan prioritas tinggi pada pengembangan tiga bidang: pengetahuan kognitif, kemampuan psikomotorik, dan sikap afektif. Aktualisasi kurikulum 2013 di bidang pendidikan dan pengembangan kompetensi dan karakter mahasiswa dikenal sebagai implementasi. Hal ini menuntut guru untuk proaktif dalam mengembangkan dan memperluas berbagai kegiatan sesuai dengan kurikulum yang direncanakan (Sinaga, 2023).

- 1361 *Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP dengan Pendekatan Model CIPP - Mulyo Franstama, Ramadhan Al-Ghozi, Desika Dwi fitria, Ipah Kholifatus Sa'diah, Achmad Zuhri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8361>

Kemudian, menurut Abdul Majid, "bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar," sumber belajar dan bahan ajar pendidikan agama Islam berperan penting dalam tercapainya proses pembelajaran yang sehat. Baik materi tertulis maupun tidak tertulis membentuk konten (Saputra, 2022).

Kurikulum 2013 mempunyai 4 komponen yang meliputi: 1) Tujuan; 2) Modul/ Isi; 3) Tata cara/ Strategi Pendidikan; 4) Evaluasi. Keempat komponen kurikulum 2013 tersebut silih terpaut serta tidak bisa dipisahkan. Bagian Goals berisi tentang tujuan pengembangan kurikulum 2013. Tujuannya membekali warga Indonesia dengan keahlian jadi individu yang loyal, produktif, inovatif, efisien yang bisa berkontribusi untuk warga, bangsa, serta peradaban. Evaluasi dapat diselesaikan tepat pada waktu yang dijadwalkan dan agar hasilnya sesuai dan terarah. Memahami pendidikan adalah arahan yang disengaja yang diberikan pendidik kepada siswanya mengenai pertumbuhan jasmani dan rohani mereka untuk meningkatkan kepribadian mereka. Ini pada akhirnya menghasilkan perkembangan manusia yang ideal. Seseorang yang sempurna yang karakternya tampak selaras dengan misi kerasulan Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak manusia adalah manusia yang ideal (Saputra, 2022).

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari sejumlah kurikulum sebelumnya. Desain kurikulum yang disesuaikan dengan tumbuhnya sikap manusia yang dinamis merupakan salah satu pilar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kurikulum sebagai rencana juga tampak konsisten dengan pengembangan kurikulum sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang menjadi pedoman penerapan sistem tersebut. Melalui pembinaan kurikulum tahun 2013, diharapkan mahasiswa memperoleh Pendidikan Agama Islam dan menjadi produktif, kreatif, inovatif, emotif, dan bermoral. Pembelajaran kepribadian ditekankan pada kurikulum 2013 di samping aspek kompetensi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum bertujuan untuk menciptakan perpaduan informasi, keterampilan, dan perilaku yang akan membentuk kompetensi dan kepribadian peserta didik (Gurning, 2021).

Penilaian pembelajaran di jenjang satuan pendidikan seringkali dilakukan dalam satu arah dalam sistem kurikuler 2013 yang diperbarui. Peserta didik menjadi subjek penilaian yang didasarkan pada tiga faktor: pengetahuan kognitif, kemampuan psikomotorik, dan sikap afektif. Komponen pengetahuan dikombinasikan dengan kemampuan dan disposisi untuk mendorong pembelajaran secara komprehensif dan menyeluruh. Menurut revisi kurikulum 2013, mahasiswa harus mampu mengembangkan informasi, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk memajukan martabat manusia. Diantisipasi bahwa penilaian pendidik, dengan menggunakan alat dan perangkat evaluasi yang digunakan, akan dapat mengukur hasil dari proses pembelajaran dalam kerangka waktu tertentu berkat penilaian satu arah. Gagasan pendidikan, dan PAI khususnya, merupakan pintu gerbang untuk memaksimalkan potensi siswa sebagai individu produktif yang berpegang pada pertumbuhan karakter manusia. Kamil: mengajar orang-orang baik yang dapat menanggapi kesulitan dunia modern yang selalu berubah.(Mardiana & Sutiâ€™ah, 2020). Di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, pola pembelajaran baru mengalihkan fokus dari guru ke siswa. Guru yang dulunya menjabat sebagai sumber informasi kini aktif mencari informasi terlebih dahulu. Siswa dapat dengan cepat mengakses sumber belajar berkat kemajuan teknologi yang pesat, dan akses internet serta kecanggihan teknologi dan informasi telah menjadi komponen penting dari kurikulum 2013 yang digunakan selama proses pembelajaran.(Mardiana & Sutiâ€™ah, 2020) Adapun beberapa temuan penting dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Context (Konteks)*

Pembelajaran PAI SMP dilaksanakan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pengembangan karakter keagamaan siswa. Secara umum, kurikulum 2013 telah memberikan pedoman yang jelas untuk pembinaan pengembangan pengetahuan, keterampilan, kemampuan sosial, dan spiritual. Pembinaan berkelanjutan diperlukan karena ditemukan bahwa persepsi beberapa guru terhadap urgensi kurikulum masih berbeda.

1362 *Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP dengan Pendekatan Model CIPP - Mulyo Franstama, Ramadhan Al-Ghozi, Desika Dwi fitria, Ipah Kholifatus Sa'diah, Achmad Zuhri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8361>

2. Input (Masukan)

Dalam hal kredensial instruktur, ketersediaan buku teks, dan infrastruktur pendukung, sumber dayanya seringkali sangat membantu. Penggunaan sumber daya pembelajaran digital dan program persiapan guru yang berkaitan dengan metodologi pembelajaran abad ke-21 dan integrasi teknologi masih terkendala.

3. Process (Proses)

Dengan metode ilmiah dan evaluasi yang tulus, pembelajaran PAI telah dilaksanakan sesuai dengan struktur dan prinsip kurikulum 2013. Meskipun demikian, pasti ada ruang untuk perbaikan dalam hal partisipasi aktif mahasiswa dalam wacana dan kegiatan keagamaan. Proses pembelajaran seringkali didominasi oleh guru, dan pendekatan yang mereka terapkan tidak sepenuhnya beragam.

4. Product (Hasil):

Hasil pembelajaran untuk siswa menunjukkan kinerja yang kuat dalam domain emotif dan kognitif. Siswa menunjukkan sikap religius dan pemahaman tentang cita-cita Islam dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermanfaat, masih perlu ditingkatkan kemampuan kebiasaan moral dan praktik ibadah.

Empat unsur kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: 1) tujuan; 2) modul / isi; 3) prosedur / strategi pendidikan; dan 4) penilaian. Empat elemen kurikulum 2013 saling bergantung dan saling terkait. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013 termasuk dalam bagian Tujuan. Tujuannya adalah untuk memberi orang Indonesia alat yang mereka butuhkan untuk menjadi orang yang berbakti, sukses, kreatif, dan efektif yang dapat bermanfaat bagi negara, rakyatnya, dan peradabannya. Evaluasi model CIPP pada dasarnya terkait dengan empat jenis evaluasi: 1) mempertimbangkan tujuan dan prioritas dengan membandingkannya dengan kebutuhan, masalah, dan peluang; 2) mempertimbangkan implementasi dengan membandingkannya dengan tujuan rencana dan anggaran yang diperlukan; 3) menilai efektivitas rencana; dan 4) menilai keberhasilan rencana. Selain itu, dijelaskan hasil-hasil yang membatasi penggunaan sumber daya manusia dan sepanjang rencana tersebut dilaksanakan dengan benar dan efisien.(Turmuzy et al., 2022)

Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Sekolah Menengah Pertama

Menilai proses dari segi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan kemampuan (psikomotor) lebih penting dalam pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran berbasis aktivitas. Guru harus siap menilai hasil belajar sesuai dengan standar penilaian pendidikan terkini, sesuai Kurikulum 2013. Alat, prosedur, gagasan, dan metode yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa harus mematuhi standar penilaian pendidikan. Di atas segalanya, sangat penting bahwa metode penilaian tradisional yang melibatkan tes dengan tujuan tunggal untuk mengukur pengetahuan dan kompetensi berdasarkan hasil—diperbarui menjadi metode yang bertujuan untuk menggabungkan kegiatan guru dan siswa di kelas, kegiatan belajar siswa, motivasi atau minat siswa, keterlibatan siswa, pengetahuan kognitif dan keterampilan psikomotorik.(Mukaiyama, 1973)

Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan kurikuler, terutama dalam pengembangan kurikulum, yang meliputi konsepsi kurikulum, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam hal ini, pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk memahami instruktur. Dia menyatakan dalam wawancaranya bahwa Bapak Muntholib dan Ibu Siti Khomsiatun telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru Pai dianggap siap untuk memahami kurikulum 2013.(Susilaningsih, 2019)

Untuk mengetahui sejauh mana guru menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka mengajarkan mata pelajaran tersebut, setiap guru harus menyiapkan semua materi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Para peneliti menyadari bahwa suatu proses pembelajaran dianggap berhasil jika dijalankan dengan baik atau direncanakan sebelumnya sejak awal persiapan, prosedur, dan evaluasi. Adopsi pembelajaran berbasis kurikulum dikarakterisasi melalui tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian berbasis kurikulum dalam pendidikan Islam pada tahun 2013.(Pendidikan & Press, 2013)

- 1363 *Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP dengan Pendekatan Model CIPP - Mulyo Franstama, Ramadhan Al-Ghozi, Desika Dwi fitria, Ipah Kholifatus Sa'diah, Achmad Zuhri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8361>

Kegiatan pembelajaran adalah prosedur instruksional yang memberi siswa kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka dan memperoleh sikap, informasi, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup, mendukung komunitas mereka, negara mereka, dan memajukan kesejahteraan manusia.(Sinaga, 2023). Oleh karena itu, agar perencanaan evaluasi berguna dalam memutuskan tindakan selanjutnya, perencanaan tersebut harus tepat, menyeluruh, dan didekonstruksi. Oleh karena itu, perencanaan evaluasi perlu akurat, komprehensif, dan didekonstruksi agar dapat membantu dalam menentukan tindakan selanjutnya. Kami dapat menjamin bahwa tujuan atau indikator perilaku akan terpenuhi, menjadwalkan pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, dan memaksimalkan waktu yang tepat dengan mempersiapkan penilaian secara cermat (Pendidikan & Press, 2013).

Peran yang dimainkan guru dalam keseluruhan fungsi pendidikan di ruang kelas. Peran yang dimainkan instruktur di sekolah merupakan salah satu variabel yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Peran guru pendidikan agama Islam di kelas harus sejalan dengan peran guru karena sudah menjadi tugasnya untuk mengajarkan kurikulum agama di sekolah agar membantu siswa menjadi lebih kompeten di kelas. Secara khusus, guru sebagai sumber belajar, pengelola, pembimbing, dan motivator (Laganti, M.Pd.I, 2018).

Salah satu manfaat dari kegiatan assessment atau evaluasi di bidang pendidikan adalah memberikan kesempatan kepada evaluator untuk mempelajari outcome yang dicapai dalam kerangka pelaksanaan program pendidikan. kesempatan untuk memahami keterkaitan antara tujuan yang ingin dicapai dengan program pendidikan yang telah dikembangkan. Dan penciptaan peluang bagi program pendidikan untuk ditingkatkan, disesuaikan, dan disempurnakan dengan cara yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan (Hidayat & Asyafah, 2019).

Perencanaan evaluasi juga mengidentifikasi hasil pembelajaran, merumuskan tujuan penilaian, dan kemudian membuat pertanyaan untuk dijawab oleh siswa pada akhir proses pembelajaran. Salah satu inisiatif untuk meningkatkan Sistem Penilaian Mahasiswa dan teknik-teknik yang digunakan dalam mengikuti pembelajaran Pai adalah pelaksanaan kegiatan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Semua bidang penilaian, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, diperiksa dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI.(Gurning, 2021). Dalam pembelajaran, kinerja seorang guru dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen menjalankan tugas. Tiga indikator tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tetapi ada yang sama pentingnya dengan proses pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran.(Faradhiba & Inayati, 2023)

Dari beberapa hasil analisis jurnal dapat dilihat bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah memiliki peran yang sangat signifikan. Evaluasi memungkinkan pengukuran kemajuan siswa dalam memahami konsep-konsep agama islam, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, maupun aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi pembelajaran PAI juga memungkinkan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa dan evaluasi pembelajaran PAI juga memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas sekolah dan guru. Dengan hasil evaluasi yang transparan dan obyektif, pihak sekolah dan guru dapat memantau perkembangan pembelajaran PAI secara lebih baik dan mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan. (Marlina et al., 2024).

SIMPULAN

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurikulum 2013 di sekolah menengah pertama sangat penting untuk mengukur kecakapan siswa di semua bidang, termasuk kognitif, emosional, dan psikomotorik. Evaluasi model CIPP pada dasarnya terkait dengan empat jenis evaluasi: 1) mempertimbangkan tujuan dan prioritas dengan membandingkannya dengan kebutuhan, masalah, dan peluang; 2)

- 1364 *Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP dengan Pendekatan Model CIPP - Mulyo Franstama, Ramadhan Al-Ghozi, Desika Dwi fitria, Ipah Kholifatus Sa'diah, Achmad Zuhri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8361>

mempertimbangkan implementasi dengan membandingkannya dengan tujuan rencana dan anggaran yang diperlukan; 3) menilai efektivitas rencana; dan 4) menilai keberhasilan rencana. Selain itu, dijelaskan hasil-hasil yang membatasi penggunaan sumber daya manusia dan sepanjang rencana tersebut dilaksanakan dengan benar dan efisien. Pemanfaatan model CIPP, persiapan evaluasi secara menyeluruh, dan peran aktif instruktur sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran semuanya ditekankan dalam artikel ini. Melalui evaluasi berbasis model CIPP ini, diharapkan pihak sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperoleh masukan yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan pujiannya atas kesempatan menulis esai berjudul "*Evaluasi pembelajaran Pai dalam pelaksanaan kurikulum SMP tahun 2013 dengan pendekatan Model Cipp*" dengan berpaling kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan arahannya. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada para mentor yang membantu pengembangan postingan ini dengan memberikan saran, arahan, dan inspirasi. Penulis juga ingin berterima kasih kepada orang tua, yang sangat penulis cintai, atas doa, dorongan, dan dukungan mereka yang tak tergoyahkan selama petualangan akademis. Selain itu, penulis menyampaikan rasa terima kasihnya kepada seluruh responden, lembaga pendidikan, dan sekolah atas waktu, izin, dan bantuan mereka selama prosedur pengumpulan data. Terakhir, penulis merasa dan mengetahui bahwa artikel ini masih harus diperbaiki; oleh karena itu, dibutuhkan umpan balik dan rekomendasi dari mentor dan pembaca dari waktu ke waktu untuk berkembang menjadi tulisan artikel yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Obaid, M. Y., Kadir, S. F., & Marzuki, M. (2020). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 4 Kendari. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 104. <Https://Doi.Org/10.31332/Jpi.V1i2.2324>
- Di, P. A. I., Bi, S. M. K., Analisis, K., & Model, M. (2021). *Issn 1979-2794 E-Issn: 2655-6634. 2018*.
- Dwi Maghfirah, D., Sukarno, & Eka Citra Dewi, D. (2022). Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sd Negeri 01 Kepahiang. *Ghaitsa : Islamic Education Journal*, 3(1), 34–48. <Https://Siducat.Org/Index.Php/Ghaitsa/Article/View/434>
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 341–351. <Https://Doi.Org/10.31538/Munaddhomah.V4i2.421>
- Gurning, A. V. (2021). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Berpedoman Pada Kurikulum 2013 Di Smp Muhammadiyah 57 Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...*, 1(November), 1–13. <Http://Jurnalmahasiswa.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Jimpai/Article/View/685>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <Https://Doi.Org/10.24042/Atjpi.V10i1.3729>
- Laganti, M.Pd.I, E. M. D. M. K. (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Di Kecamatan Salahatu Kabupaten Maluku Tengah. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 14–27. <Https://Doi.Org/10.33477/Alt.V3i1.414>
- Mardiana, D., & Sutiâ€Tmâh, S. (2020). Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum 2013 Revisi. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 60–67.

1365 *Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP dengan Pendekatan Model CIPP - Mulyo Franstama, Ramadhan Al-Ghozi, Desika Dwi fitria, Ipah Kholifatus Sa'diah, Achmad Zuhri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8361>
<Https://Doi.Org/10.26555/Almisbah.V8i2.1959>

Marlina, Irfiana, Y., Ismail, & Hilaliati, N. (2024). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 214–226.

Mukaiyama, T. (1973). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析title. *Chemistry Letters*, 2(July), 1011–1014.

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.

Pendidikan, E., & Press, U. (2013). *Mulyadi, Evaluasi Pendidikan* (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), 3.

Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Penerbit P4i.

Saifulloh, A., & Safi'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di Smpn 2 Ponorogo). *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <Https://Doi.Org/10.21111/Educan.V1i1.1303>

Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 73–83. <Https://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/Index.Php/Gm/Article/View/861%0ahttps://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/Index.Php/Gm/Article/Download/861/811>

Sari, M. N., Susmita, N., & Ikhlas, A. (2025). *Melakukan Penelitian Kepustakaan*. Pradina Pustaka.

Sinaga, M. S. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pab 19 Bandar Khalifah. *Kuttab*, 7(2), 250. <Https://Doi.Org/10.30736/Ktb.V7i2.1641>

Susilaningsih, A. D. (2019). Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Smp Di Smp N 3 Kalasan Dan Smp N 1 Prambanan, Uin Sunan Kalijaga. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(1), 66. [Https://Doi.Org/10.21927/Literasi.2019.10\(1\).66-75](Https://Doi.Org/10.21927/Literasi.2019.10(1).66-75)

Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i4.3428>

Yofar, F. D., Karoma, K., & Abdurrahmansyah, A. (2020). Problematika Penerapan Proses Dan Penilaian Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 3 Prabumulih. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 111–122. <Https://Doi.Org/10.19109/Muaddib.V3i2.8091>